

ABSTRAK

ARMEINDO SINAGA. NIM 309121007. “CORNEL SIMANJUNTAK : PEJUANG DAN KOMPONIS INDONESIA DARI PEMATANGSIANTAR (1921-1946)”.(Pembimbing : Dr. Phil Ichwan Azhari, M.S), Skripsi. Medan : Fakultas Ilmu Sosial. UNIMED. 2014.”

Penelitian ini bertujuan untuk (a) riwayat hidup Cornel Simanjuntak (b) proses penciptaan lagu-lagu Cornel Simanjuntak (c) kontribusi lagu-lagu Perjuangan Cornel Simanjuntak dalam sejarah Indonesia. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dan studi pustaka (*Library Research*). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah studi pustaka dan wawancara.

Pada masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia, komponis pejuang Indonesia turut berperan dalam perjuangan kemerdekaan dengan menciptakan komposisi lagu yang disebut dengan lagu-lagu perjuangan. Lagu-lagu perjuangan dapat membangkitkan semangat juang untuk membela tanah air, misalnya lagu-lagu yang sudah ditetapkan sebagai lagu-lagu wajib Nasional.

Bakat seni musik yang dimiliki Cornel Simanjuntak kemudian dipupuk dan dibina di sekolah guru H.I.K Muntilan, menurut teman-teman satu sekolahnya di Muntilan pada masa itu yaitu Binsar Sitompul dan J.F.P Hutauruk menyatakan bahwa Cornel Simanjuntak termasuk murid yang cerdas, pemberani, jujur dan tidak pernah enggan membela pendiriannya.

Cornel segera menjadi perhatian Schouler karena bakat musiknya yang menonjol. Bersuara tenor bagus—menurut Binsar Sitompul, seorang guru vokal terkenal orang Belanda di Jakarta jauh kemudian menyebut suaranya mirip Enrico Caruso, penyanyi tenor legendaris Italia—ia piawai bermusik terutama menggesek biola.

Pada masa awal kemerdekaan Indonesia tahun 1945-1946, Cornel Simanjuntak memasuki masa ini dengan penuh semangat juang dalam usia masih muda berumur \pm 24 tahun dan belum berkeluarga. Pada permulaannya ia lebih merasakan seorang prajurit daripada seorang seniman. Sebagai seorang idealis sejati ia sudah menganjurkan kepada teman-teman pemuda lainnya, supaya memanggul senapan karena pada hematnya itulah satu-satunya jalan untuk berbakti kepada Tanah Air Indonesia.

Pada salah satu pertempuran antara pasukan Indonesia dengan pasukan sekutu (tentara Inggris/Gurkha) di daerah Senen yaitu di Tangsi Penggorengan, Cornel Simanjuntak tertembak di pahanya dan kemudian dirawat di Rumah Sakit Umum Pusat Jakarta. Dibatukan nisan makamnya terukir kata-kata “Gugur sebagai Seniman dan Pradjurit C. Simandjoentak 15-9-1946”.